

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN
IBU NIFAS TENTANG *BOUNDING ATTACHMENT* DI RUANG
SEUREUNE III RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Di ajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan
Universitas Ubudiyah Indonesia**



Oleh :

YUNI RAFIKA AYU

NIM : 141010510123

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
2015**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG *BOUNDING ATTACHMENT* DI RUANG SEUREUNE III dr. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH

Yuni Rafika Ayu¹, Imelda²

Xvi + 45 Halaman : 8 Tabel, 13 Lampiran

Latar Belakang : Perkembangan bayi normal sangat tergantung dari respon kasih sayang ibu dengan bayi yang dilahirkan yang bersatu dalam hubungan psikologis dan fisiologis. Ikatan ibu dan anak dimulai sejak anak belum dilahirkan dengan suatu perencanaan dan konfirmasi kehamilan, serta menerima janin yang tumbuh sebagai individu dari sejak bayi lahir sampai minggu-minggu berikutnya, sehingga kontrak visual dan fisik bayi memicu berbagai penghargaan satu sama lain. Oleh karena itu motivasi dari ibu sangat menentukan pelaksanaan *bounding attachment* (Marmi, 2009).

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Metode Penelitian : Jenis penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *crossectional* yang dilakukan di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada bulan 29 Juli s/d 14 Agustus tahun 2015 dengan populasi yaitu seluruh ibu nifas di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian yang mayoritas (bivariat).

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji statistik, ada hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan nilai P value 0,000, ada hubungan informasi dan pengetahuan dengan nilai P value 0,009, serta ada hubungan usia dan pengetahuan dengan nilai P value 0,002.

Kesimpulan dan Saran : Ada hubungan yang antara pendidikan, informasi dan usia dengan pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Untuk itu diharapkan kepada tempat penelitian agar bisa menerapkan *bounding attachment* dengan baik dan bisa menambahkan pengetahuan kepada ibu nifas tentang *bounding attachment*.

Kata Kunci : Bounding Attachment, Pendidikan, Informasi, dan Usia

Sumber : 25 Buku (2006-2011) + 3 Situs Internet (2012)

¹ :Mahasiswi D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia

² :Dosen Pembimbing

ABSTRACT

THE FACTORS THAT DEALS WITH KNOWLEDGE WHO HAVE JUST GIVEN BIRTH MOTHER ATTACHMENT BOUNDING ABOUT IN SPACE SEUREUNE III DR. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH

Yuni Rafika Ayu¹, Imelda²

Xvi + 45 Page : 8 Table, 13 Attachment

Background: The development of a normal infant depends on response loving mother love with the baby who was born united in psychological and physiological relationship. Maternal and child ties have not started since child were born with a planning and confirmation pregnancy, as well as receive a fetus that grown as individual of as an infant birth to the weeks next, so that a baby visual contract and physical trigger various the award each other. Hence the motive for the implementation of the bounding mom was very determine attachment (Marmi, 2009).

Research Purposes : To know whether the factors associated with knowledge of parturition mother attachment bounding about in space Seureune III dr. Zainoel abidin Banda Aceh.

Methods : The kind of research is analytic with the approach crosssectional done in the Seureune III local hospitals dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. The study is done at months July 29 up to 14 August 2015 with a population of even all mother parturition in the Seureune III local hospitals dr. Zainoel Abidin Banda Aceh and the sample of the in this research as many as 66 people. Data collection uses a questionnaire and the statistics using chi-square. The research the majority (bivariat).

Research Results : Based on the results of statistical tests, there was a correlation education and knowledge by value P value 0,000, there was a correlation information and knowledge with the value 0,009 P, and there was a correlation age and knowledge by value P value 0,002.

Conclusion and Recommendations : There is a significant relationship between education, information and age with knowledge of parturition mother attachment bounding about in space Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. To it is hoped that research to the place so that it can apply bounding attachment well and can add the knowledge to mothers who have just given birth bounding about attachment.

Keywords : Bounding Attachment, Education, Information, and Age

Source : 25 Book (2006-2011) + 3 Website (2012)

¹ : Student D-IV Midwifery Universitas Ubudiyah of Indonesia

² : Supervisor

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan bounding attachment oleh ibu nifas di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh”**.

Adapun tujuan penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Diploma IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia.

Dalam menyusun Skripsi ini, peneliti banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya bimbingan, arahan dan bantuan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti terutama mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu **Ns. Imelda, S.Kep,M.Kep,Sp.Kep,An** yang telah membimbing peneliti dalam penulisan Skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dedy Zefrijal, ST, selaku ketua Yayasan Universitas Ubudiyah Indonesia
2. Ibu Marniati, M.Kes selaku Rektor Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh
3. Ibu Mutiawati, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Rektor I bidang Akademik dan Mutu Universitas Ubudiyah Indonesia
4. Ibu Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb selaku Ketua Prodi D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia
5. Ibu Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb selaku penguji I yang telah memberikan banyak bimbingan dan saran dalam penyusunan Skripsi.
6. Bapak Rifyal Dahlawy Chalil, SEI., M.SC selaku penguji II yang telah memberikan banyak bimbingan dan saran dalam penyusunan Skripsi.
7. Direktur RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

8. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga yang tercinta yang telah memberikan dukungan kepada peneliti baik lewat do'a, restu, dukungan, dana serta nasehat yang tak terhingga kepada peneliti/ananda sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Akademi Kebidanan.
9. Para Dosen dan Staf Akademik Universitas Ubudiyah Indonesia
10. Sahabat dan Teman-teman seangkatan yang telah banyak membantu sehingga selesainya Skripsi.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, maupun isinya. Oleh sebab itu peneliti senantiasa mengharapakan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak yang dapat membantu dalam pembuatan penulisan pada penelitian selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya.

Banda Aceh, Mei 2015

Tertanda

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
KATA MUTIARA.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
A. Pengetahuan	8
B. <i>Bounding Attachment</i>	12
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	18
D. Kerangka teoritis.....	23
E. Kerangka konsep.....	23
F. Hipotesis	24
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan waktu penelitian	26
C. Populasi dan sampel.....	26
D. Teknik pengumpulan data.....	28
E. Instrumen penelitian	28
F. Definisi operasional	28
G. Pengolahan dan analisa data.....	29

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
	A. Gambaran umum lokasi penelitian	34
	B. Hasil penelitian	35
	C. Pembahasan	38
BAB V	PENUTUP	45
	A. Kesimpulan	45
	B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	29
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu nifas.....	34
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu nifas	34
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan informasi ibu nifas	35
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu nifas	35
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi hubungan pendidikan dan pengetahuan	36
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi hubungan informasi dan pengetahuan.....	37
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi hubungan usia dan pengetahuan.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Alat Pengumpulan Data (Kuesioner)
- Lampiran 2. Tabel skor
- Lampiran 3. Lembaran permohonan menjadi responden
- Lampiran 4. Lembaran persetujuan menjadi responden
- Lampiran 5. Master tabel
- Lampiran 6. *Frequencies*
- Lampiran 7. *Crosstab*
- Lampiran 8. Surat Pengambilan Data Awal
- Lampiran 9. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11. Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 12. Lembar Konsultasi KTI
- Lampiran 13. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ikatan antara ibu dan bayinya telah terjadi sejak masa kehamilan dan pada saat persalinan ikatan itu akan semakin kuat. Bidan sebagai tenaga kesehatan dapat memfasilitasi perilaku ikatan awal ini dengan cara menyediakan sebuah lingkungan yang mendukung sehingga kontak dan interaksi yang baik dari orangtua kepada anak dapat terjadi. Jam pertama setelah melahirkan mereka sangat waspada dan siap untuk mempelajari dunia baru mereka. Jika tidak ada komplikasi yang serius setelah bayi lahir dapat langsung diletakkan di atas perut ibu. Kontak segera ini akan sangat bermanfaat baik bagi ibu maupun bayinya karena kontak kulit dengan kulit membantu bayi tetap hangat (Kuntjojo, 2010).

Bounding attachment merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB. Keberhasilan *Bounding attachment* memang harus diperhatikan karena bayi yang dipisahkan dari orang tua akan mengembangkan perasaan tidak aman yang ditampilkan dalam gangguan kepribadian atau kesulitan dan hambatan di dalam segi-segi kehidupannya yang menyebabkan munculnya masalah penyesuaian diri di masa yang akan datang. Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap

anak, menyebabkan berkembangnya perasaan tidak aman, gagal mengembangkan perilaku akrab (Widyastuti, 2009).

Bounding attachment adalah sentuhan awal atau kontak kulit antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama sampai beberapa jam setelah kelahiran bayi. Dalam hal ini, kontak ibu dan ayah akan menentukan tumbuh kembang anak menjadi optimal. Pada proses ini terjadi penggabungan berdasarkan cinta dan penerimaan yang tulus dari orang tua terhadap anaknya dan memberikan dukungan asuhan dalam keperawatannya (Purwanti, 2007).

Bayi yang baru lahir menunjukkan serba tidak berdaya, namun dibalik ketidakberdayaan tersebut pada dirinya terdapat berbagai potensi yang siap berkembang. Bayi akan berkembang dengan baik dan berbagai potensi yang dimiliki dapat berubah menjadi kemampuan nyata bila dirinya mendapatkan stimulasi dari lingkungannya, terutama lingkungan sosial (Kuntjojo, 2010).

Perkembangan bayi normal sangat tergantung dari respon kasih sayang ibu dengan bayi yang dilahirkan yang bersatu dalam hubungan psikologis dan fisiologis. Ikatan ibu dan anak dimulai sejak anak belum dilahirkan dengan suatu perencanaan dan konfirmasi kehamilan, serta menerima janin yang tumbuh sebagai individu dari sejak bayi lahir sampai minggu-minggu berikutnya, sehingga kontrak visual dan fisik bayi memicu berbagai penghargaan satu sama lain. Oleh karena itu motivasi

dari ibu sangat menentukan pelaksanaan *bounding attachment*. (Marmi, 2009).

Setelah lelah dalam proses persalinan, ibu nifas akan sangat bahagia bila dekat dengan bayi. Ibu dapat membelai-belai bayi, mendengar tangis bayi, mencium-cium dan memperhatikan bayinya yang tidur disampingnya sehingga ibu nifas dan bayi dapat saling mengenal. Bayi akan memperoleh kehangatan tubuh ibu, suara ibu, kelembutan dan kasih sayang (Wiknjosastro, 2006).

Seorang bayi yang baru lahir mempunyai kemampuan yang banyak, misalnya bayi dapat mencium, merasa, mendengar dan melihat. Kulit mereka sangat sensitif terhadap suhu juga sentuhan dan selama 1 jam pertama sehingga setelah melahirkan mereka sangat waspada dan siap untuk mempelajari dunia baru mereka (Utami, 2008).

Pertumbuhan bayi yang baik, diharapkan bayi tidak mengalami berbagai masalah seperti komplikasi yang serius setelah bayi lahir dapat langsung diletakkan di atas perut ibu, kontak segera ini akan sangat bermanfaat baik bagi ibu maupun bayinya karena kontak kulit dengan kulit akan membuat bayi tetap hangat (Hanifa, 2007).

Keberhasilan pelaksanaan *bounding attachment* di perlukan pengetahuan untuk melakukan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi agar terlaksana dengan tepat. Ibu nifas sebaiknya melakukan interaksi pada bayi seperti sentuhan pada tungkai dan muka bayi secara halus dengan tangan ibu, sentuhan pada pipi yang dapat menstimulasi respon yang dapat menyebabkan

terjadinya gerakan muka bayi ke arah muka ibu atau kearah payudara sehingga bayi akan mengusap-usap menggunakan hidung serta menjilat putingnya dan terjadilah rangsangan untuk sekresi prolaktin, tatap mata bayi dan ibu dapat menimbulkan perasaan saling memiliki antara ibu dan bayi, tangisan bayi dapat memberikan respon berupa sentuhan dan ibu menyentuh dengan ujung jari sehingga dapat menenangkan bayi (Wulandari, 2010).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh informasi, usia, dan tingkat pendidikan. Pada umumnya pengetahuan didapatkan dari informasi, sedangkan usia adalah lamanya hidup seseorang yang tentunya berpengaruh terhadap pengetahuan yang didapatkan selama hidupnya. (Notoatmodjo, 2007)

Berdasarkan studi pendahuluan awal di ruang Seureune III jumlah ibu nifas yaitu 282 orang terdiri dari 132 orang persalinan normal dan 150 orang persalinan *seksio sesarea*. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah responden yang diwawancarai 10 orang ada 2 orang responden yang mengerti dan memahami tentang *bounding attachment*, sedangkan 8 orang lainnya tidak mengetahui tentang *bounding attachment* karena pengetahuan mereka yang masih rendah, masih rendahnya pendidikan yang ditempuh, kurangnya informasi tentang *bounding attachment* serta usia ibu yang masih muda untuk melaksanakan *bounding attachment*. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu

“Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin mengetahui “Apakah terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh ?”

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh
2. Untuk mengetahui hubungan informasi dengan pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh
3. Untuk mengetahui hubungan usia dengan pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti lain

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian orang lain serta bahan untuk penerapan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan. Khususnya mata kuliah kebidanan dan metodologi penelitian.

2. Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nufas tentang *bounding attachment*.

3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi baru bagi Institusi pendidikan khususnya mahasiswa Fakultas ilmu kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan judul penulis pernah dilakukan oleh Suprianti, dengan judul “ Gambaran tingkat pengetahuan bidan tentang *bounding attachment* di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2008”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan

teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil tingkat pengetahuan bidan termasuk dalam kategori cukup. Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sedangkan persamaannya adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

Selain itu, Aulia (2012) pernah melakukan penelitian dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di RB Yulita Grogol Sukoharjo tahun 2012” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20% responden (66,7%) dengan pendidikan terbanyak SMA, umur responden rata-rata 20-35 dan pekerjaan responden terbanyak IRT. Perbedaan dalam penelitian ini adalah judul penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sedangkan persamaannya adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. dan menurut Mubarak (2011), Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya.

Pengetahuan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku dan keyakinan seseorang, selain itu kemampuan kognitif membeentuk cara berpikir seseorang, meliputi kemampuan untuk mengerti faktor-faktor yang berpengaruh dalam kondisi sakit dan praktek kesehatan personal. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang arti kesehatan dan manfaat dari fasilitas kesehatan maka akan semakin besar pula keinginan untuk fasilitas kesehatan (Potter dan Perry, 2009).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan yang di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recal*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehensif*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi *ril* (sebenarnya).

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitanya satu sama lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian terhadap suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Metode memperoleh pengetahuan

Menurut Mubarak (2011) metode memperoleh pengetahuan ada 4 yaitu :

a. *Tenacity*

Adalah cara memperoleh pengetahuan yang dilakukan dengan sangat meyakinkan sesuatu, meski bisa jadi apa yang diyakinkan belum tentu benar. Keyakinan ini disebabkan karena hal yang diyakini tersebut umum terjadi.

Contoh :

Seseorang yang meyakini bahwa warna biru adalah warna keberuntungan karena sering memperoleh hal-hal yang menyenangkan setiap kali ia bersinggungan dengan warna biru.

b. *Authority*

Yaitu metode memperoleh pengetahuan dengan mempercayakan dengan pihak yang kompeten.

Contoh :

Seseorang percaya bahwa besok akan turun hujan karena ia percaya dengan informasi yang diberikan oleh perkiraan cuaca esok hari.

c. *Apriori*

Adalah metode memperoleh pengetahuan dengan menitik beratkan pada kemampuan nalar dan intuisi sendiri, tanpa mempertimbangkan informasi dari pihak luar.

Contoh :

Seseorang yang tengah tersesat namun mempercayakan dirinya untuk menemukan jalan keluar tanpa ada keinginan untuk bertanya.

d. *Science*

Adalah cara memperoleh pengetahuan dengan melakukan serangkaian cara-cara ilmiah, seperti mengajukan dugaan, pengujian dugaan, pengontrolan variabel, hingga penyimpulan. Cara ini dianggap sebagai cara yang paling dapat diyakini kebenarannya atas pengetahuan yang diperoleh, hal ini dikarenakan pada *science* telah dilakukan serangkaian uji coba sebelum akhirnya memperoleh

pengetahuan berupa simpulan, yang mana penguji-penguji seperti ini tidak ditentukan pada ketiga metode sebelumnya.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Nursalam, 2008) :

- a. Tingkat pengetahuan baik bila skor $> 75\%$ - 100%
- b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56% - 75%
- c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor $< 56\%$

B. *Bounding Attachment*

1. Pengertian *Bounding Attachment*

Bounding adalah Ikatan antara ibu dan bayi dalam masa awal neonatus, sedangkan *attachment* adalah sentuhan. *Bounding Attachment* adalah istilah dalam kebidanan atau psikologi kebidanan yang artinya ikatan antara ibu dan bayi dalam bentuk kasih sayang dan belaian (Marmi, 2009)

Bounding adalah proses pembentukan sedangkan *attachment* (membangun ikatan) jadi *bounding attachment* adalah sebuah peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterikatan batin antara orang tua dan bayi. Hal ini merupakan proses di mana sebagai hasil dari suatu interaksi terus-

menerus antara bayi dan orang tua yang bersifat saling mencintai memberikan keduanya pemenuhan emosional dan saling membutuhkan (Bahiyatun, 2009).

2. Tahap-tahap *Bounding Attachment*

Menurut Klaus and Kenell dalam Lusa (2010), bagian penting dalam *bounding attachment* adalah :

- a. Perkenalan (*acquaintance*), dengan melakukan kontak mata, menyentuh, berbicara, dan mengeksplorasi segera setelah mengenal bayinya.
- b. *Bounding* (keterikatan)
- c. *Attachment*, perasaan sayang yang mengikat individu dengan individu lain.

3. Elemen-elemen *Bounding Attachment*

Elemen-elemen *Bounding Attachment* Bobak dalam Lusa (2010), menyatakan beberapa elemen dalam *bounding attachment* antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Sentuhan -sentuhan atau indera peraba

Dipakai secara ekstensif oleh orang tua dan pengasuh lain sebagai suatu sarana untuk mengenali bayi baru lahir dengan cara mengeksplorasi tubuh bayi dengan ujung jarinya.

- b. Kontak mata

Ketika bayi baru lahir mampu secara fungsional mempertahankan kontak mata, orang tua dan bayi akan menggunakan

lebih banyak waktu untuk saling memandang. Beberapa ibu mengatakan, dengan melakukan kontak mata mereka merasa lebih dekat dengan bayinya.

c. Suara

Saling mendengar dan merespon suara antar orang tua dan bayinya juga penting. Orang tua menunggu tangisan pertama bayinya dengan tegang.

d. Aroma

Ibu mengetahui bahwa setiap anak memiliki aroma yang unik. Sedangkan bayi belajar dengan cepat untuk membedakan aroma susu ibunya.

e. *Entrainment*

Bayi baru lahir bergerak-gerak sesuai dengan struktur pembicaraan orang dewasa. Mereka menggoyang tangan, mengangkat kepala, menendang-nendangkan kaki, seperti sedang berdansa mengikuti nada suara orang tuanya. *Entrainment* terjadi saat anak mulai berbicara. Irama ini berfungsi memberi umpan balik positif kepada orang tua dan menegakkan suatu pola komunikasi efektif yang positif.

f. Bioritme

Anak yang belum lahir atau baru lahir dapat dikatakan senada dengan ritme alamiah ibunya. Untuk itu, salah satu tugas bayi baru lahir ialah membentuk ritme personal (bioritme). Orang tua dapat membantu proses ini dengan memberi kasih sayang yang konsisten dan

dengan memanfaatkan waktu saat bayi mengembangkan perilaku yang responsif. Hal ini dapat meningkatkan interaksi sosial dan kesempatan bayi untuk belajar.

g. Kontak dini

Saat ini, tidak ada bukti-bukti alamiah yang menunjukkan bahwa kontak dini setelah lahir merupakan hal yang penting untuk hubungan orang tua anak. Ada beberapa keuntungan fisiologis yang dapat diperoleh dari kontak dini yaitu kadar oksitosin dan prolaktin meningkat, reflek menghisap dilakukan dini, pembentuk kekebalan aktif dimulai dan mempercepat proses ikatan antara orang tua dan anak.

4. Bentuk interaksi dalam *Boundding Attachment*

Beberapa interaksi yang menyenangkan dalam rangka *bounding attachment* menurut Wulandari dan Handayani (2010), antara lain adalah :

- a. Sentuhan pada tungkai dan muka bayi secara halus dengan tangan ibu
- b. Sentuhan pada pipi

Sentuhan ini dapat menstimulasi respon yang menyebabkan terjadinya gerakan muka bayi ke arah muka ibu atau ke arah payudara sehingga bayi akan mengusap-usap menggunakan hidung serta menjilat putingnya dan terjadilah rangsangan untuk sekresi prolaktin.

c. Tatap mata bayi dan ibu

Ketika mata bayi dan ibu saling tatap pandang, menimbulkan perasaan saling memiliki antara ibu dan bayi.

d. Tangis bayi

Saat bayi menangis, ibu dapat memberikan respon berupa sentuhan dan suatu yang lembut serta menyenangkan.

5. Prinsip-prinsip dan upaya meningkatkan *bounding attachment*

Lusa (2010), menyatakan beberapa prinsip dan upaya dalam rangka meningkatkan *bounding attachment*, antara lain sebagai berikut :

- a. Dilakukan segera (menit pertama jam pertama).
- b. Sentuhan orang tua pertama kali.
- c. Adanya ikatan yang baik dan sistematis berupa kedekatan orang tua ke anak.
- d. Kesehatan emosional orang tua.
- e. Terlibat pemberian dukungan dalam proses persalinan.
- f. Persiapan PNC (*Perinatal Care*) sebelumnya.
- g. Adaptasi.
- h. Tingkat kemampuan, komunikasi dan keterampilan untuk merawat anak.
- i. Kontak sedini mungkin sehingga dapat membantu dalam memberi kehangatan pada bayi, menurunkan rasa sakit ibu, serta memberi rasa nyaman.
- j. Fasilitas untuk kontak lebih lama.
- k. Penekanan pada hal-hal positif.
- l. Perawat maternitas khusus (bidan).

m. Libatkan anggota keluarga lainnya/dukungan sosial dari keluarga, teman dan pasangan.

n. Informasi bertahap mengenai *bounding attachment*

6. Keuntungan *Bounding Attachment*

Keuntungan *bounding attachment* menurut Lusa (2010), antara lain :

- a. Bayi merasa dicintai, diperhatikan, mempercayai, menumbuhkan sikap sosial.
- b. Bayi merasa aman, berani mengadakan eksplorasi.

7. Hambatan *Bounding Attachment*

Wulandari dan Handayani (2010), menyatakan bahwa ikatan antara ibu dan bayi bisa tertunda karena :

a. Prematuritas

Bayi yang baru dilahirkan dalam keadaan prematur, kurang mendapatkan kasih sayang dari ibunya karena kondisi belum cukup *viable* (kelangsungan hidup terus) dan belum cukup untuk menyesuaikan dengan *extrauterine*, bahkan bayi diletakkan dalam *incubator* sampai bayi dapat hidup sebagai individu yang mandiri.

b. Bayi atau ibu sakit

Pada keadaan ibu atau bayi salah satu menderita sakit, dan harus mendapat perawatan khusus, maka ikatan ibu dan bayi akan tertunda.

c. Cacat fisik

Bayi lahir cacat fisik atau cacat bawaan, atau kelainan lainnya dapat menimbulkan stress pada keluarga utamanya ibu. Ibu merasa malu dan kurang menyukainya.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1. Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan adalah jejang sekolah yang pernah diikuti oleh seseorang dimana jenjang tersebut telah diatur menurut umur oleh dinas pendidikan nasional.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahaminya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya, makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak dan Chayatin, 2009)

Seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga ia lebih mudah menerima

informasi dan semakin mudah memahami tentang subjek tertentu. (Potter dan Perry, 2009)

Mawarni (2010), mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga akan mempengaruhi ibu dalam melaksanakan *bounding attachment* dengan tepat. Pendidikan yang tinggi akan membuat seorang ibu mengerti dan memahami untuk memperhatikan kesehatan dan kebahagiaan anaknya, karena melalui pendidikan yang tinggi ibu akan mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, jalur pendidikan dibagi menjadi :

a. Jalur Formal

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah jurusan, seperti : SMA, MA, SMK, MAK atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

b. Jalur Non formal

c. Jalur Informal

2. Informasi

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan diantaranya adalah pengalaman. Semakin banyak seorang mendengar, melihat, dan melakukan tindakan maka semakin bertambah pengetahuan tentang subjek tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Lukman (2008), menyatakan informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya, TV, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang

dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan masalah mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. (Hidayat, 2010)

Informasi yang didapatkan ibu sangat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam melaksanakan *bounding attachment* sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan *bounding attachment* yang dilakukannya. Apabila ibu telah mengetahui bagaimana melakukan *bounding attachment* dan menerapkannya dengan benar maka ibu telah berhasil melakukan *bounding attachment* serta akan meningkatkan kasih sayang antara ibu dan bayi (Mawarni, 2010)

3. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (> 60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi dan hanya

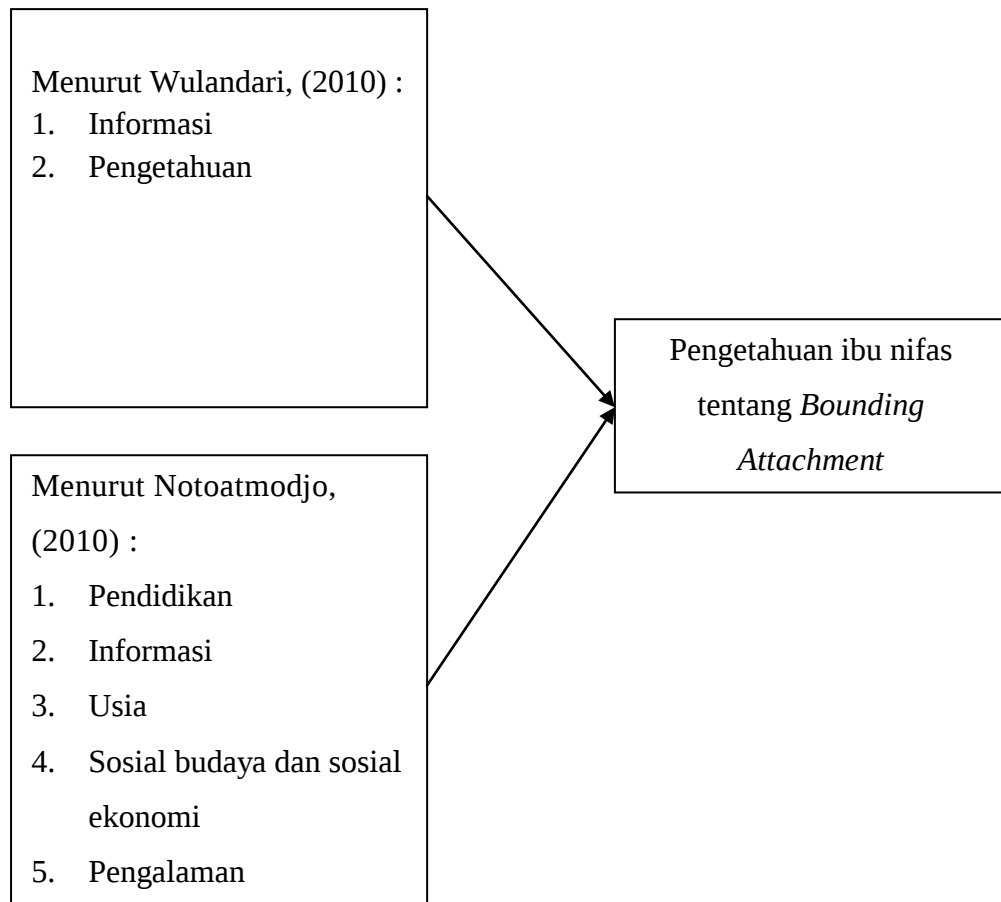
menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan sehingga menambah pengetahuan (Hidayat, 2010)

Menurut Riska (2009), Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh usia seseorang. Dengan bertambahnya usia maka bertambahnya pengetahuan yang didapatkan oleh seorang ibu berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui selama hidupnya. Wanita yang melahirkan pada usia remaja atau menikah pada usia 20 tahun secara fisik dan mental mereka belum siap untuk melahirkan dan ibu muda tersebut belum bisa untuk melakukan *bounding attachment* serta merawat, mengasuh, dan membesarkan bayinya.

Adapun kategori usia menurut Depkes RI (2009), yaitu :

- a. Masa remaja akhir 17-25 tahun
- b. Masa dewasa awal 26-35 tahun
- c. Masa dewasa akhir 36-45 tahun

D. Kerangka Teoritis



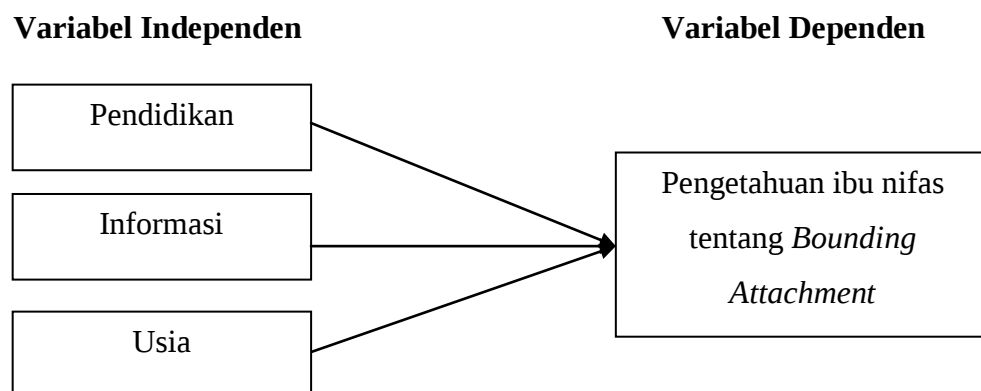
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

E. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan adalah jejang sekolah yang pernah diikuti oleh seseorang dimana jenjang tersebut telah diatur menurut umur oleh dinas pendidikan nasional. Sedangkan menurut Hidayat (2010) Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi

yang lebih baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Usia adalah lamanya hidup seseorang dari lahir sampai dengan sekarang. Dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dengan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar dapat dikategorikan menjadi empat yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru, pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2009). Oleh karena itu, kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

F. Hipotesis

1. Ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

2. Ada hubungan informasi dengan pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh
3. Ada hubungan usia dengan pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik dengan pendekatan *crossectional* yaitu untuk mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh”.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 29 Juli s/d 14 Agustus tahun 2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu populasi menunjukan pada sekelompok objek yang menjadi objek atau sasaran penelitian (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin bulan Agustus s/d September tahun 2015.

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive random sampling* yang mana kriteria responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada ibu nifas di ruang Seureune III RSUD yang berjumlah 66 orang. Masa pengambilan sampel yang diberikan kepada peneliti adalah pihak RSUD dr. Zainoel Abidin adalah 14 hari dalam bulan Agustus s/d September tahun 2015, sehingga total sampel yang berhasil diperoleh adalah 66 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer yaitu data yang diambil dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu nifas di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.
2. Data sekunder yaitu berupa data yang didapatkan dari RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

E. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi oleh ibu nifas di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh yang terdiri dari :

1. Pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan dengan kriteria penilaian jika benar diberikan nilai satu dan jika salah diberikan nilai nol.

2. Pendidikan terdiri dari 1 pertanyaan jika Sekolah Tinggi tamat S1, DIII, Menengah bila tamat SMA/ sederajat dan Dasar bila tamat SD, SMP/ sederajat.
3. Informasi terdiri dari 2 pertanyaan jika pernah diberikan nilai satu dan jika tidak pernah diberikan nilai nol.
4. Usia terdiri dari 1 pertanyaan dengan jika remaja akhir 17-25 tahun, dewasa awal 26-35 tahun, dewasa akhir 36-45 tahun.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

N o	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui ibu nifas tentang <i>bounding attachment</i>	Menyebarkan kuesioner dengan kriteria penilaian: - Baik = $x \geq 8$ - Kurang = $x < 8$	Kuesioner	- Baik - Kurang	Ordinal
Variabel Independen						
1	Pendidikan	Jejang pendidikan yang telah dilalui ibu.	Menyebarkan kuesioner dengan kriteria penilaian : - Tinggi bila tamat S1, DIII - Menengah bila tamat SMA/ sederajat - Dasar bila tamat SD, SMP/ sederajat.	Kuesioner	- Tinggi - Menengah - Dasar	Ordinal

2	Informasi	Segala sesuatu yang diperoleh ibu nifas tentang <i>bounding attachment</i> melalui media maupun tenaga kesehatan	Menyebarkan kuesioner dengan kriteria penilaian : - Pernah = bila mendapatkan informasi - Tidak Pernah = bila tidak mendapatkan informasi	Kuesioner	- Pernah - Tidak pernah	Ordinal
3	Usia	Lama hidup yang dilalui ibu sampai dengan usia ibu pada waktu masa nifas.	Menyebarkan kuesioner dengan kriteria penilaian: - Remaja akhir 17-25 tahun - Dewasa awal 26-35 tahun - Dewasa akhir 36-45 tahun	Kuesioner	- Remaja akhir - Dewasa awal - Dewasa akhir	Ordinal

G. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Arikunto (2010), pengolahan data dilakukan dengan memakai teknik manual, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Editing* yaitu memeriksa data-data yang terkumpul apakah sudah terisi sempurna atau belum benar cara pengisiannya untuk diperbaiki.
- Coding* yaitu memeriksa kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau jawaban yang diberikan oleh responden.

- c. *Transferring* yaitu memindahkan jawaban atau kode jawaban ke dalam media tertentu.
- d. *Tabulating* yaitu memasukkan data atau menyusun data dalam bentuk tabel serta data diolah secara analitik menggunakan uji hipotesis memakai program komputer dan disajikan dalam persentase.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).

Selanjutnya data yang telah dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi dilakukan frekuensi dilakukan presentasi perolehan (P) untuk tiap-tiap kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

Fi = Frekuensi

n = Jumlah responden yang menjadi sampel.

Skor yang sering digunakan untuk mempermudah dalam mengkategorikan peringkat atau dalam penelitian biasanya ditulis dalam persentase (Notoatmodjo, 2010).

b. Analisa Bivariat

Menurut Arikunto (2010), Analisa bivariat merupakan analisa hasil variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Analisa yang digunakan adalah tabel silang. Untuk mengisi hipotesis dilakukan analisa statistik dengan menggunakan *chi-square test* (X^2) dengan bantuan komputer dalam program komputer (*Statistical Product and Service Solution*). Selanjutnya ditarik kesimpulan bila nilai signifikan $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Aturan yang berlaku untuk uji *chi-square*, untuk program komputerisasi seperti SPSS adalah sebagai berikut :

- 1) Bila pada tabel *contingency* 2x2 dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang akan di gunakan adalah *fisher exact test*.
- 2) Bila pada tabel *contingency* 2x2 tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang di gunakan adalah *Continuity Correction*.
- 3) Bila pada tabel *contingency* yang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3, dan lain-lain, maka hasil yang di gunakan adalah *Pearson chi-square*.
- 4) Bila pada tabel *contingency* 3x2 ada sel dengan nilai frekuensi harapan e kurang dari 5, maka akan dilakukan *meger* sehingga menjadi *table contingency* 2x2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel beroperasi sebagai unit kerja pemerintah Aceh untuk tujuan pemberian layanan umum yang pengelolaannya berdasarkan pendegelasan kewenangan oleh pemerintah daerah Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin dipimpin oleh direktur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada gubernur melalui Sekretaris Daerah.

Rumah sakit umum dr. Zainoel Abidin adalah rumah sakit pendidikan yang merupakan pusat rujukan di Aceh. Rumah sakit ini memiliki sejumlah unit pelayanan yaitu unit rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, rawat intensif, rehabilitasi medis, radiologi dan lain-lain. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin untuk saat ini memiliki kapasitas rawat inap sebanyak 520 tempat tidur.

Rumah sakit umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Jurusan Keperawatan Poltekes Banda Aceh
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Dr. T Syaref Thayeb
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Tgk. Daud Beureueh
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan BP4

B. Hasil penelitian

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Tabel. 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan
Ibu Nifas di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh
Tahun 2015 (n=66)

No	Pengetahuan (Notoatmodjo, 2007)	f	%
1	Kurang	28	42,4
2	Baik	38	57,6
Jumlah		66	100

Sumber data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 66 responden, dapat dilihat bahwa sebagian besar kategori berpengetahuan baik sebanyak 38 orang (57,6 %).

b. Pendidikan, Informasi dan Usia

Tabel. 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan
Ibu Nifas di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh
Tahun 2015 (n=66)

No	Pendidikan (Sisdiknas, 2010)	f	%
1	Dasar	15	22,7
2	Menengah	26	39,4
3	Tinggi	25	37,9
Jumlah		66	100

Sumber data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 66 responden, dapat dilihat bahwa sebagian besar kategori berpendidikan menengah sebanyak 26 orang (39,4 %).

Tabel. 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi
Ibu Nifas di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh
Tahun 2015 (n=66)

No	Informasi	f	%
1	Tidak pernah	36	54,5
2	Pernah	40	45,5
Jumlah		66	100

Sumber data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 66 responden, dapat dilihat bahwa sebagian besar yang pernah mendapatkan informasi sebanyak 40 orang (45,5 %).

Tabel. 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia
Ibu Nifas di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh
Tahun 2015 (n=66)

No	Usia (Depkes RI, 2009)	f	%
1	Remaja akhir	22	33,3
2	Dewasa awal	24	36,4
3	Dewasa akhir	20	30
Jumlah		66	100

Sumber data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 66 responden, dapat dilihat bahwa sebagian besar yang berusia dewasa awal sebanyak 24 orang (36,4 %).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas

Tabel. 4.5
Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Nifas di RSUD
dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2015 (n=66)

No	Pendidikan	Pengetahuan						p- Value	Nilai α
		Kurang		Baik		Total			
		f	%	f	%	Jlh	%		
1	Dasar	14	93,3	1	6,7	15	100	0,000	0,05
2	Menengah	11	42,3	15	57,7	26	100		
3	Tinggi	3	12	22	88	25	100		
Total		28		38		66	100		

Uji chi square

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang berpendidikan dasar ada 14 orang (93,3%) yang berpengetahuan kurang, dan dari 26 responden yang berpendidikan menengah ada 11 orang (42,3 %) yang berpengetahuan kurang serta dari 25 responden yang berpendidikan tinggi ada 3 orang (12%) yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan uji stastistik didapatkan nilai P value = 0,000, $< \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

b. Hubungan informasi dengan pengetahuan ibu nifas

Tabel. 4.6
Hubungan Informasi dan Pengetahuan Nifas di RSUD
dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2015 (n=66)

No	Informasi	Pengetahuan						p- Value	Nilai α
		Kurang		Baik		Total			
		f	%	f	%	Jlh	%		
1	Tidak pernah	21	58,3	15	41,7	36	100	0,009	0,05
2	Pernah	7	23,3	23	76,7	40	100		
	Total	28		38		66	100		

Uji chi square

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang tidak pernah mendapatkan informasi ada 21 orang (58,3%) yang berpengetahuan kurang dan dari 40 responden yang pernah mendapatkan informasi ada 7 orang (23,3%) yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai P value = 0,009, $< \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara informasi dengan pengetahuan ibu nifas di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

c. Hubungan usia dengan pengetahuan ibu nifas

Tabel. 4.7
Hubungan Usia dan Pengetahuan Ibu Nifas
di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh
Tahun 2015 (n=66)

No	Usia	Pengetahuan						p- Value	Nilai α
		Kurang		Baik		Total			
		f	%	f	%	Jlh	%		
1	Remaja akhir	7	31,8	15	68,2	22	100	0,002	0,05
2	Dewasa awal	6	25	18	75	24	100		
3	Dewasa akhir	15	75	5	25	20	100		
Total		28		38		66	100		

Uji chi square

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa dari 22 responden yang berusia remaja akhir ada 7 orang (31,8%) yang berpengetahuan kurang dan dari 24 responden yang berusia dewasa awal ada 6 orang (25%) yang berpengetahuan kurang. Serta dari 20 responden yang berusia dewasa akhir ada 15 orang (75%) yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai P value = 0,009, $< \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan ibu nifas di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

C. Pembahasan

1. Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa masih banyak ibu nifas yang berpendidikan dasar yaitu sebanyak 15 orang cenderung banyak yang berpengetahuan kurang tentang *bounding attachment*. Sedangkan ibu nifas yang berpendidikan menengah sebanyak 26 orang dan pendidikan tinggi sebanyak 25 orang cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang *bounding attachment*. Hal ini dikarenakan semakin tingginya pendidikan ibu nifas maka semakin baik pengetahuan ibu nifas terutama tentang *bounding attachment* karena pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang ditempuhnya. Dengan demikian berdasarkan uji statistik yang dilakukan peneliti didapatkan nilai P value = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endang (2010), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan pelaksanaan *bounding attachment* di RSUD Ambarawa. Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan pendidikan dengan pengetahuan pelaksanaan *bounding attachment* P value 0,002. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menentukan kualitas manusia dengan kata lain bahwa pendidikan ibu yang lebih tinggi akan membuat pemahaman tentang *bounding attachment*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarifah (2009), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *bounding attachment* Dirumah Sakit Umum Daerah Ajjatpannge Wattan Soppeng kabupaten Soppeng. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu nifas tentang pelaksanaan *bounding attachment* dengan nilai P Value 0,000. Asumsi peneliti mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pengetahuan ibu, karena semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah juga untuk menerima informasi yang telah di sampaikan.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa (Mubarak, 2009).

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan formal meliputi pendidikan tinggi, menengah dan dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu nifas yang pendidikan tinggi dan menengah cenderung memiliki pengetahuan yang baik dan ibu nifas yang pendidikan dasar cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang *bounding attachment*. Oleh

karena itu, melalui tingkat pendidikan yang telah dilalui ibu tentunya sangat mempengaruhi pengetahuan ibu untuk menerima ilmu pengetahuan yang telah didapatkannya terutama pengetahuan tentang *bounding attachment*. Ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih cepat mengerti tentang suatu pengetahuan yang telah didapatkannya terutama tentang *bounding attachment* sehingga pelaksanaan *bounding attachment* yang dilaksanakan kepada bayi akan menjadi tepat dan benar.

2. Hubungan informasi dengan pengetahuan ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu nifas yang tidak pernah mendapatkan informasi yaitu 36 orang cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang *bounding attachment* dan dari 40 responden yang pernah mendapatkan informasi cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang *bounding attachment*. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu nifas dipengaruhi oleh informasi yang didapatkannya. Dengan demikian berdasarkan uji statistik yang dilakukan peneliti didapatkan nilai P value = 0,009 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara informasi dengan pengetahuan ibu nifas di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarifah (2009), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *bounding attachment* Dirumah Sakit Umum Daerah Ajjatpannge Wattan Soppeng kabupaten Soppeng. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan informasi dengan pengetahuan ibu nifas tentang pelaksanaan *bounding*

attachment dengan nilai P Value 0,003. Hal ini disebabkan karena informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuannya akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja. Dan dapat dibuktikan dengan banyaknya minat ibu untuk membaca (Notoatmodjo, 2010).

Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi adalah suatu keterangan, penerangan, atau data yang telah di proses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata, sehingga dapat dipakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan untuk masa yang akan datang (Mubarak, 2009).

Peneliti berasumsi bahwa sesuai dengan hasil penelitian masih banyak ibu nifas yang tidak pernah mendapatkan informasi sehingga cenderung memiliki pengetahuan yang rendah tentang *bounding attachment*. Hal ini dikarenakan informasi yang dimiliki ibu sangat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam merawat bayinya seperti pengetahuan ibu tentang *bounding attachment*. Ibu yang pernah

mendapatkan informasi maka akan lebih mengetahui tentang suatu hal dibandingkan dengan ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi. Apabila ibu telah mendapatkan informasi maka pengetahuan ibu terutama tentang *bounding attachment* akan meningkat dan ibu akan melaksanakan *bounding attachment* dengan benar kepada bayinya. Informasi yang didapatkan oleh ibu nifas bisa berupa adanya penyuluhan kesehatan, pendidikan kesehatan yang diberikan bidan, buku serta dari berbagai media.

3. Hubungan usia dengan pengetahuan ibu nifas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu nifas yang berusia remaja akhir yaitu sebanyak 22 orang dan dewasa awal yaitu sebanyak 24 orang cenderung memiliki pengetahuan yang baik serta ibu nifas yang berusia dewasa akhir yaitu sebanyak 20 orang cenderung banyak yang berpengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan semakin berusia lanjut ibu nifas sulit untuk menerima pengetahuan yang didupatkannya terutama tentang *bounding attachment*. Dengan demikian berdasarkan uji statistik yang dilakukan peneliti didapatkan nilai P value = 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu nifas di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endang (2010), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan pelaksanaan *bounding attachment* di RSUD Ambarawa. Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan usia dengan pengetahuan pelaksanaan *bounding*

attachment P value 0,000. Hal ini disebabkan karena usia merupakan lamanya hidup individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Usia adalah umur individu yang terpenting mulai saat di lahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang bertambah dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seorang yang lebih dewasa akan lebih di percaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Nursalam, 2011).

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Jika dilihat dari sisi biologis, usia 18-25 tahun merupakan saat terbaik untuk hamil dan bersalin. Karena pada usia ini biasanya organ-organ tubuh sudah berfungsi dengan baik dan belum ada penyakit-penyakit degenerative seperti darah tinggi, diabetes, dan lainnya serta daya tahan tubuh masih kuat (Rusmi, 2008).

Peneliti berasumsi bahwa sesuai dengan hasil penelitian didapatkan ibu nifas yang berusia remaja akhir dan dewasa awal cenderung memiliki pengetahuan yang baik serta ibu nifas yang berusia dewasa akhir cenderung memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan ibu nifas yang masih berusia muda masih memiliki daya ingat tentang pengetahuan yang didapatkannya dan cenderung memiliki perilaku yang positif untuk mendapatkan pengetahuan tentang *bounding attachment*

Dan dari ibu nifas yang berusia lanjut cenderung lupa tentang pengetahuan yang didupatkannya dan mereka sudah malas untuk mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan terutama tentang *bounding attachment*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang ibu nifas tentang *bounding attachment* dengan nilai *P* value 0,000 di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.
2. Ada hubungan informasi dengan pengetahuan ibu nifas tentang ibu nifas tentang *bounding attachment* dengan nilai *P* value 0,009 di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.
3. Ada hubungan usia dengan pengetahuan ibu nifas tentang ibu nifas tentang *bounding attachment* dengan nilai *P* value 0,002 di ruang Seureune III RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

B. Saran

1. Diharapkan kepada peneliti lain, bisa mengembangkan dasar penelitian seperti melakukan quasi eksperimen kemudian dihubungkan variabel penelitian seperti budaya pendapatnya.
2. Diharapkan untuk tempat penelitian bisa memberikan penyuluhan kepada ibu mengenai *bounding attachment* dan cara melaksanakannya dengan benar.
3. Diharapkan untuk institusi pendidikan bisa berguna untuk bahan tambahan referensi dalam mengadakan penelitian selanjutnya dan menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan tentang *bounding attachment* sehingga mahasiswa bisa memberikan asuhan kebidanan yang baik kepada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
- Depkes RI .2009.Yayasan pendidikan kesehatan perempuan. Jakarta
- Endang, 2010. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan pelaksanaan bounding attachment di RSUD Ambarawa*. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya
- Hanifa, 2007. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta : Sarwono Prawirokardjo.
- Hidayat, Ari Toha. 2010. *Peranan Informasi dalam Pemecahan Masalah Manajemen*. <http://www.docstoc.com/docs/35000845/> Diakses 03 April 2015
- Irwanto. 2007. *Perilaku Manusia*. Jakarta : Avisiena.
- Kuntjojo. 2010. *Pentingnya Bounding dan Attachment Dalam perkembangan Bayi*. <http://bekunt.wordpress.com> Di akses 02 April 2015
- Lusa. 2010. *Bounding Attachment*. <http://www.lusa.web.id/bounding-attachment>. Diakses 02 April 2015
- Marmi. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mawarni, Sri. 2010. *Hubungan pengetahuan, pendidikan, dan informasi dengan pelaksanaan bounding attachment Dirumah Sakit Umum Daerah Ajjatpannge Wattan Soppeng kabupaten Soppeng 2010*. Makassar : Jurusan Kebidanan Poltekkes

Mubarak, W Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.

Mubarak, W.I., Chayatin, N. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2010. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. 2011. *Konsep dan penemeraan Metodologi Penelitian dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Potter & Pery. 2009. *Fundamental Of Nursing; Konsep, Proses Dan Praktik*, Edisi 4, Jakarta : EGC

Purwanti. E. 2007. *Asuhan Kebidanan untuk Ibu Nifas*. Jakarta :Cakrawala Ilmu

Riska. 2009. *Faktor yang mempengaruhi Bounding Attachment di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya.

Rusmi. 2008. *Teori Motivasi*. Jakarta : Bintang Pustaka

Sarifah. 2009. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan bounding attachment Dirumah Sakit Umum Daerah Ajjatpannge Wattan Soppeng kabupaten Soppeng*. Makassar : Jurusan Kebidanan Poltekkes

SDKI, 2012. *AKI dan AKB*. <http://dianmelanimidwife.blogspot.com/2013/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html>, di akses 02 April 2015

Utami. 2008. *Permainan Kreatif Asah Kecerdasan Logis-Matematis*. Bandung: PT Karya Kita.

Widayatun, Tri Rusmi. 2009, *Ilmu perilaku*, Jakarta : Sagungseto

Widyastuti. 2009. *Perawatan Ibu Bersalin*. Jakarta: Fitramaya

Wiknjosastro. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo

Wulandari SR dan Handayani, S. 2010. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*: Yogyakarta: Gobsyen Publishing

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG *BOUNDING ATTACHMENT* OLEH IBU NIFAS DI RUANG SEUREUNE III RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH

No. Responden :

A. Pengetahuan

Berikan tanda silang (X) pada setiap pertanyaan di anggap jawabannya benar.

1. Pengertian *bounding attachment* adalah :
 - a. Peningkatan hubungan kasih sayang antara ayah dan ibu
 - b. Peningkatan hubungan kasih sayang antara ibu dan keluarga
 - c. Peningkatan hubungan kasih sayang dan keterikatan batin antara orang tua dan bayi
2. Dibawah ini yang merupakan tahap-tahap untuk melakukan *bounding attachment* adalah :
 - a. Perkenalan
 - b. Memisahkan ibu dan bayi
 - c. Perasaan benci kepada bayi
3. Pengertian *attachment* adalah :
 - a. Perasaan benci yang mengikat ibu dan bayi
 - b. Perasaan sayang yang mengikat individu dengan individu yang lain
 - c. Perasaan lelah setelah proses persalinan
4. Pengertian *bounding* adalah :
 - a. Kebersamaan antara ibu dan bayi
 - b. Keterikatan antara ibu dan bayi
 - c. Keterikatan antara ibu dan keluarga
5. Pada proses perkenalan ibu dan bayi apa tindakan yang seharusnya dilakukan ibu :
 - a. Kontak mata, menyentuh, berbicara, dan mengeksplorasi

- b. Mendengar bayi menangis
 - c. Membiarkan bayi untuk tidur
6. Dibawah ini yang merupakan bagian terpenting untuk melakukan *bounding attachment* adalah :
- a. Tidak berkomunikasi dengan bayi
 - b. Sentuhan, kontak mata, suara, aroma dan kontak dini dengan bayi
 - c. Tidak menyentuh bayi
7. Bentuk tindakan yang dilakukan dalam *bounding attachment* adalah :
- a. Sentuhan pada tungkai, muka bayi, pipi bayi
 - b. Sentuhan pada leher bayi
 - c. Sentuhan pada paha bayi
8. Bayi akan melakukan gerakan mukanya kearah muka ibu atau kearah payudara dengan cara :
- a. Ibu melakukan sentuhan pada kaki bayi
 - b. Ibu melakukan sentuhan pada punggung bayi
 - c. Ibu melakukan sentuhan pada pipi bayi
9. Rasa yang timbul setelah ibu menatap mata bayi dan saling memandang adalah :
- a. Rasa sedih antara ibu dan bayi
 - b. Rasa memiliki antara ibu dan bayi
 - c. Rasa memiliki antara keluarga
10. Prinsip melakukan *bounding attachment* adalah :
- a. Dilakukan segera dan kontak sedini mungkin
 - b. Dilakukan 1 hari setelah proses persalinan
 - c. Dilakukan oleh ayah saja
11. Pada saat bayi menangis, respon apa yang sebaiknya di berikan oleh ibu kepada bayinya :
- a. Melihat bayi menangis dengan sendirinya
 - b. Memberikan sentuhan dengan lembut dan tatap pandang dengan bayi
 - c. Membiarkan bayi menangis

12. Manfaat kontak sedini mungkin dalam prinsip pelaksanaan *bounding attachment* adalah :
 - a. Membuat bayi agar tidak menangis
 - b. Membuat bayi untuk tidur dengan lelap
 - c. Membantu memberi kehangatan bagi bayi, menurunkan rasa sakit ibu serta rasa nyaman.
13. Keuntungan melakukan *bounding attachment* adalah :
 - a. Merasa dibenci
 - b. Merasa dicintai dan diperhatikan
 - c. Merasa diabaikan
14. Dibawah ini yang merupakan hambatan pelaksanaan *bounding attachment* adalah :
 - a. Bayi atau ibu yang sakit
 - b. Bayi lahir normal dan sehat
 - c. Bayi menangis
15. Dibawah ini penyebab hambatan pada bayi atau ibu yang sakit terhadap pelaksanaan *bounding attachment* adalah :
 - a. Ibu dan bayi harus mendapatkan perawatan khusus
 - b. Ibu dan bayi tidak boleh berada didekat ibu setelah melahirkan
 - c. Ibu dan bayi harus dipisahkan agar bisa tidur dengan tenang

B. Pendidikan

Berikan tanda(√) pada kolom disamping.

☐
☐

Akademi / PT / Sederajat

SLTA / Sederajat

☐

SD / SLTP / Sederajat

C. Informasi

Berikan tanda (√) pada kolom di samping.

4. Apakah ibu mendapatkan informasi tentang *bounding attachment* ?

☐ Pernah

☐ Tidak pernah

5. Jika pernah dari manakah ibu mendapatkan informasi tentang *bounding attachment* ?

☐ Media cetak

☐ Media elektronik

☐ Tenaga kesehatan

☐ Tenaga non kesehatan

D. Usia

Berikan tanda(√) pada kolom disamping.

☐ Remaja akhir 17-25 tahun

☐ Dewasa awal 26-35 tahun

☐ Dewasa akhir 36-45 tahun

TABEL SKOR**Pengetahuan**

1. C
2. A
3. B
4. B
5. A
6. B
7. A
8. C
9. B
10. A
11. B
12. C
13. B
14. A
15. A